

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Penelitian ini menjelaskan tentang perencanaan dan rekomendasi terhadap wisata Koridor Cemorolawang . Definisi operasional dan skala pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Fungsi koridor

Fungsi koridor menurut beberapa teori yang dikutip dalam Wicaksono,A.2002 yaitu :

- a. Jalur yang berfungsi sebagai penghubung antara titik-titik atraksi wisata. Selain itu juga berfungsi sebagai penghubung antar daerah tujuan wisata dan pengorientasi perjalanan wisata (Gunn,1976,Prideaux dan Cooper, 2002:23)
- b. Daya tarik wisata (McIntosh/Goeldner/Ritchie, 1995: 107)
- c. Pembatas dua kawasan yang berbeda fungsi dan karakternya(Gunn,1976)
- d. penanda kerusakan lingkungan alam, terutama kawasan cadangan SDA (Dramstad/Olson/Forman,1996)
- e. Citra kawasan wisata (WTO, 1979) (Gunn, 1976, Prideaux)
- f. Perlindungan lingkungan alam (Byron dan Sheate,2000:94)
- g. Media pendidikan lingkungan hidup

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian dengan cara menggambarkan data secara lengkap menggunakan tabel, narasi, gambar, dan statistik sederhana. Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk mengetahui kondisi eksisting Koridor Cemorolawang melalui 5 variabel yaitu variabel fisik koridor, aksesibilitas, fasilitas, wisatawan dan aktifitas. Sementara metode kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang terkait dengan penilaian terhadap koridor Cemorolawang.

3.3 Lokasi Penelitian

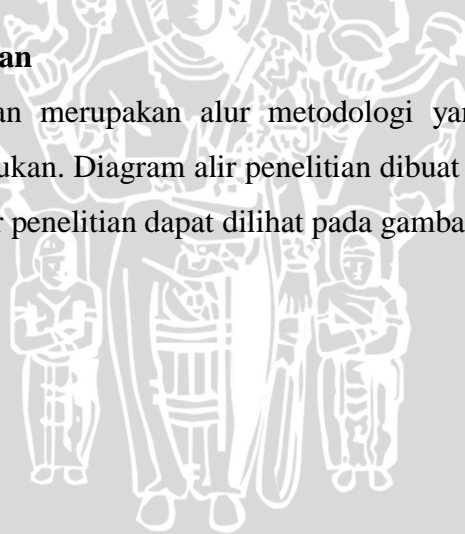
Lokasi penelitian berada di wilayah kecamatan Sukapura yang meliputi 5 desa dan 2 dusun yaitu Desa Ngadisari, Desa Jetak, Desa Ngadas, Desa Wonotoro dan yang

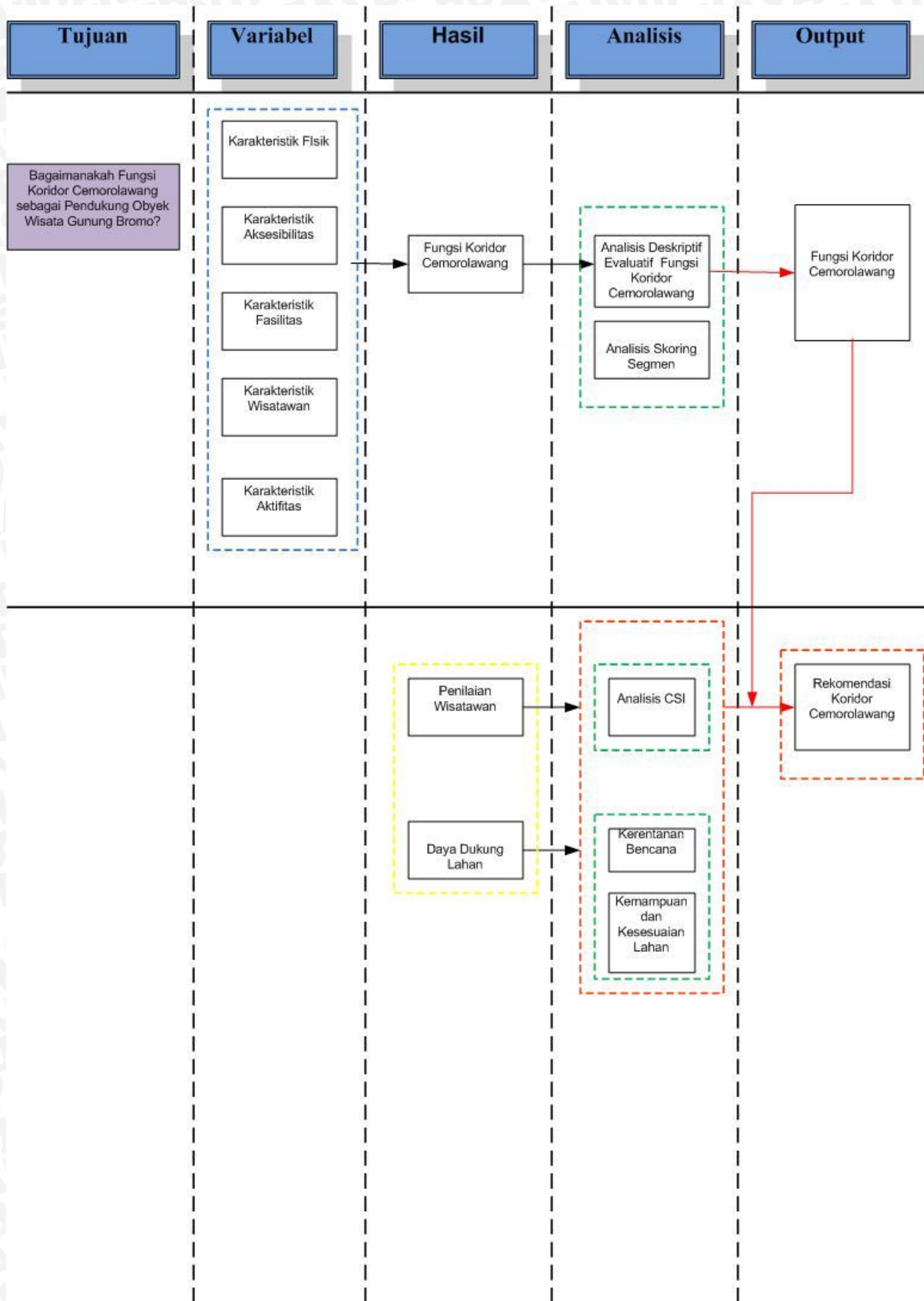
terakhir adalah Desa Wonokerto. Sedangkan dusun yang termasuk dalam koridor penelitian adalah Dusun Cemorolawang dan Dusun Ngadisari yang keduanya merupakan bagian dari Desa Ngadisari. Objek penelitian adalah wilayah sepanjang koridor jalan sepanjang 14 km dengan batasan wilayah yaitu dari daerah di kanan kiri jalan utama koridor sampai dengan sungai yang membatasi wilayah tersebut. Dasar pertimbangan Koridor Cemorolawang ditentukan sebagai lokasi penelitian yaitu :

1. Berdasarkan data dari TNBTS, Koridor Cemorolawang merupakan koridor yang paling banyak dilalui oleh wisatawan setiap tahun sehingga koridor ini berpotensi terjadi permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh jumlah wisatawan yang berkunjung.
2. Koridor Cemorolawang mempunyai kondisi bentang alam yang lebih baik dibanding koridor lainnya dan juga dilihat dari kontur dan kelerengannya juga lebih berpotensi dan mudah untuk dikembangkan.
3. Koridor Cemorolawang termasuk dalam salah satu wilayah yang dikembangkan secara nasional oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif.

3.4 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian merupakan alur metodologi yang digunakan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Diagram alir penelitian dibuat untuk mempermudah proses penelitian. Diagram alir penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini.





Gambar 3.1 Diagram Penelitian

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah elemen penting yang digunakan oleh peneliti untuk membantu mengerucutkan atau memfokuskan batasan-batasan masalah yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik Koridor Cemorolawang yang terdiri dari karakteristik fisik koridor, aksesibilitas, fasilitas, aktifitas dan wisatawan. Variabel yang telah ditetapkan digambarkan dalam tabel variable dibawah ini.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel
1	Kajian Fungsi Koridor Cemorolawang sebagai pendukung destinasi wisata Gunung Bromo	Kondisi fisik dasar (Rumpin,2007) dan (Gunn 1988)	<ul style="list-style-type: none"> • Topografi dan kelerengan • Jenis Tanah • Iklim • Curah hujan
		Karakteristik Aksesibilitas (Oka,A.Yoeti)	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Jalan • Moda transportasi • Waktu tempuh
		Karakteristik Sarana (MH. Tri Pangesti) dan (Oka,A.Yoeti)	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi • Restoran dan rumah makan • Toilet umum
		Karakteristik Prasarana (MH. Tri Pangesti)	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan telekomunikasi • Perabot jalan
		Karakteristik wisatawan (MH. Tri Pangesti)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah wisatawan • Asal wisatawan • Motivasi melewati koridor
		Karakteristik Aktraksi Objek Wisata (Panduan syarat kecakapan khusus dan tanda kecakapan khusus saka pariwisata, 2012) & (Oka,A. Yoeti)	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi alam • Atraksi kebudayaan
		Karakteristik Aktifitas (Oka,A. Yoeti)	<ul style="list-style-type: none"> • Aktifitas Non wisata • Aktifitas Wisata

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei primer dan sekunder. Metode survei primer menggunakan teknik observasi, wawancara,

kuisisioner dan juga dokumentasi langsung. Sedangkan survei sekunder menggunakan data yang didapat dari studi literatur dan data dari instansi terkait.

3.6.1 Jenis dan Sumber Data

A. Survei Primer

Survei primer merupakan proses pengambilan data primer dengan cara berkunjung langsung pada wilayah studi. Survei primer dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik Koridor Cemorolawang dan persepsi wisatawan terhadap Koridor Cemorolawang. Survei primer yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data adalah metode sampel, wawancara, dan observasi

1. Kuisisioner

Wawancara merupakan usaha dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada beberapa narasumber untuk memperoleh data tentang kegiatan pariwisata dan kepuasan wisatawan terhadap pelayanan di sepanjang Koridor Cemorolawang. Narasumber dalam pengumpulan data ini dilakukan kepada pengunjung Koridor Cemorolawang yang tersebar di beberapa 5 desa yaitu Desa Ngadisari, Desa Wonoto, Desa Jetak, Desa Ngadas, Desa Wonokerto.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan di lapangan secara langsung tentang kondisi dan karakteristik Koridor Cemorolawang seperti fasilitas sarana dan prasarana dan kondisi jaringan jalan atau akses menuju tempat wisata di wilayah studi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang wilayah studi. Observasi ini juga ditunjang dengan pengambilan gambar atau foto untuk lebih mengoptimalkan hasil pengamatan yang dilakukan.

Data yang digunakan dalam survei ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dan merupakan hasil pengamatan dan observasi lapangan oleh peneliti. Sumber data diperoleh dari masyarakat, penggerak objek wisata dan wisatawan yang berkunjung pada kawasan wisata yang terdapat di Koridor Cemorolawang. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer digunakan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap Koridor Cemorolawang.

B. Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan proses pengambilan data dengan mengkaji literatur atau pustaka yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan Koridor Cemorolawang. Data-data didapatkan dari instansi terkait dan data survey pendukung lainnya.

1. Studi Literatur

Penggunaan studi literatur ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan studi-studi yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian mengenai teori-teori perencanaan pengembangan pariwisata. Dari studi literatur yang telah diperoleh maka data tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan arah perencanaan pengembangan Koridor Cemorolawang yang menjadi objek penelitian.

2. Survei Instansi

Survei instansi adalah survei yang dilakukan dengan tujuan memperoleh data dari instansi terkait. Instansi yang berhubungan dengan tema penelitian ini adalah Bappeda Kab Probolinggo, Dinas Pariwisata Kab. Probolinggo dan Dinas TNBTS.

Data yang digunakan untuk menunjang survei sekunder adalah data sekunder. Jenis data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari studi literatur dan instansi terkait. Studi literatur dilakukan melalui kajian pustaka buku-buku, jurnal, maupun tulisan yang berkaitan dengan koridor, hal-hal yang mempengaruhi berkembangnya koridor dan syarat-syarat agar koridor dapat dikatakan baik. Selain itu data lain yang termasuk kedalam data sekunder adalah data dari instansi terkait. Instansi yang berhubungan dengan tema penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kab. Probolinggo dan Dinas TNBTS.

3.7 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.7.1 Populasi

Populasi adalah obyek penelitian yang berfungsi sebagai sasaran peneliti untuk mendapatkan data terkait penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek studi. Populasi disini yang nantinya diambil adalah dari wisatawan yang mengunjungi objek wisata Gunung Bromo yang melalui Koridor Cemorolawang. Jumlah populasi yang ditetapkan adalah jumlah wisatawan pada tahun 2011 berdasarkan data dari Dinas TNBTS yakni sejumlah 90.530 wisatawan.

3.7.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2009:73). Teknik pengambilan sampel nantinya akan menggunakan teknik purposive sampling untuk responden yang melibatkan para ahli dan accidental sampling untuk responden yang melibatkan wisatawan yang berkunjung. Teknik purposive sampling ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Pada penelitian ini, syarat sampel yaitu individu yang sedang berkunjung ke Gunung Bromo dan melalui Koridor Cemorolawang.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Gunung Bromo melalui Koridor Cemorolawang Cemoro Lawang pada tahun 2011. Berdasarkan data dari Dinas TNBTS, jumlah pengunjung per tahun yang masuk melalui Koridor Cemorolawang pada tahun 2011 adalah 90.530 wisatawan. Ukuran sampel pengunjung ditentukan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$= \frac{90.530}{1 + (905,3)}$$

$$= 99,88 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel/

N = Jumlah populasi

e = margin error 10%

Berdasarkan hasil perhitungan maka besarnya jumlah sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 99,88 sampel dan dibulatkan menjadi 100 jumlah sampel. Jumlah 100 sampel dibagi kedalam 5 desa seperti berikut :

Tabel 3.2 Nama Desa dan Jumlah Sampel

No	Nama Desa	Jumlahsampel
1	Desa Ngadisari	20 orang
2	Desa Wonotoro	20 orang
3	Desa Jetak	20 orang
4	Desa Ngadas	20 orang
5	Desa Wonokerto	20 orang

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah pengumpulan hasil sumber data yang didapat dari hasil survei primer dan sekunder untuk kemudian dianalisis untuk menghasilkan output dari tujuan yang telah ditentukan diawal penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode evaluatif. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan seluruh fakta atau karakteristik objek yang diteliti secara sistematis, aktual, dan cermat. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik Koridor Cemorolawang meliputi karakteristik fisik koridor, sarana dan prasarana, akses, aktifitas dan karakteristik terkait wisatawan. Pada analisis ini dijabarkan melalui narasi, gambar, statistik sederhana, dan peta dan melalui foto mapping

3.8.2 Metode Evaluatif

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui karakteristik Koridor Cemorolawang dan apa saja faktor-faktor yang harus dikaji untuk penataan Koridor Cemorolawang.

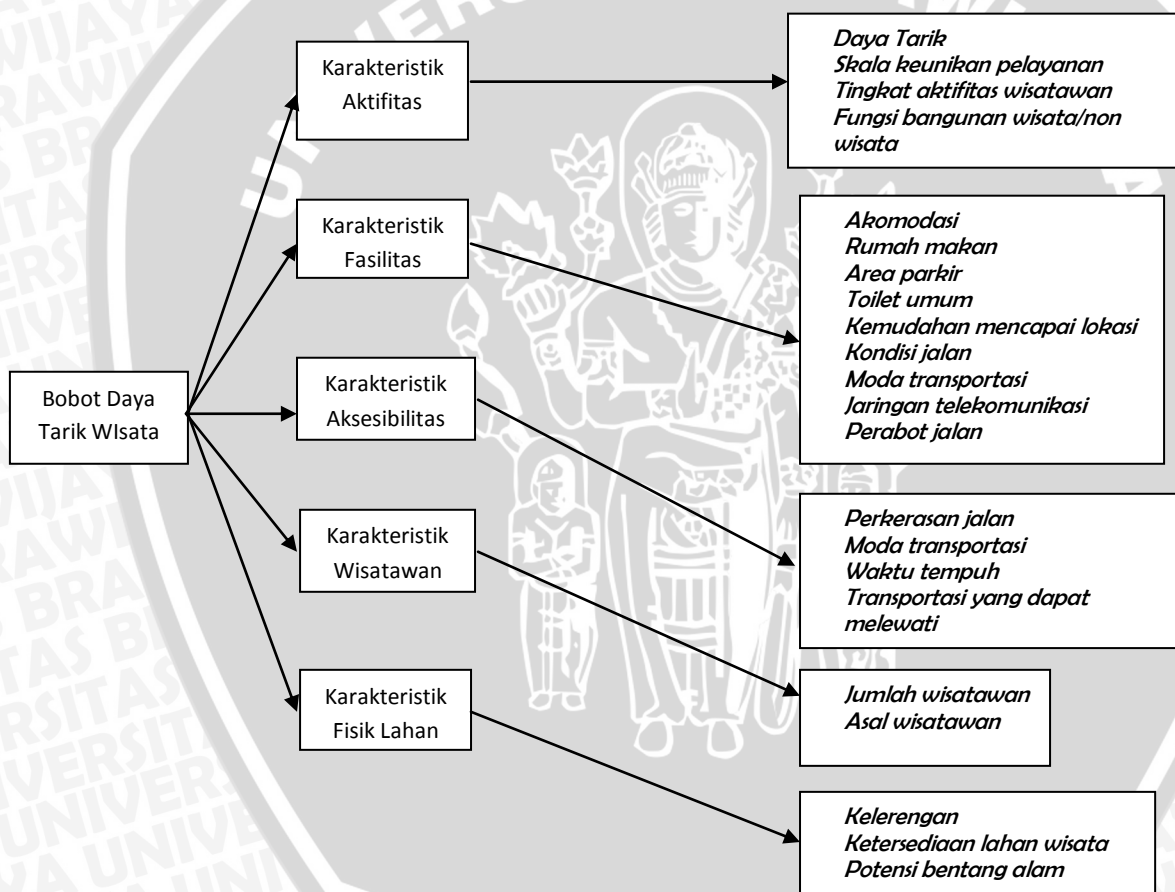
A. AHP

Dalam penelitian ini, analisis AHP (Analytical Hierarchy Process) digunakan hanya untuk menentukan prioritas nilai bobot dalam analisis skoring daya tarik wisata. Dimana skoring bobot ini akan dikalikan dengan nilai tiap variabel untuk menghasilkan skor pada masing-masing variabel. Pemilihan responden dalam AHP dilakukan berdasarkan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa responden adalah pelaku baik individu atau lembaga yang dianggap mengerti permasalahan yang terjadi dan mempunyai kemampuan dalam bidang pariwisata tersebut. Responden ahli dibagi menjadi 2 , yaitu ahli akademis dan ahli non akademis. Dari bidang akademis, yaitu dosen pariwisata yang berasal dari Universitas Brawijaya, dan yang berasal dari ahli bidang non akademis adalah beberapa individu terkait yang berasal dari Dinas Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Berikut ini merupakan tabel variabel penentuan bobot skoring daya tarik wisata Koridor Cemorolawang.

Tabel 3.3 Variabel Penentuan Bobot Skoring Daya Tarik Wisata Koridor Cemorolawang

Variabel	Nilai																Variabel	
Aktifitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas
Aktifitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Aktifitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisatawan
Aktifitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fisik Lahan
Fasilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Fasilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisatawan
Fasilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fisik Lahan
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisatawan
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fisik Lahan
Wisatawan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fisik Lahan

Berikut ini merupakan struktur hirarki AHP pada penelitian ini;

**Gambar 3.2 Struktur AHP Koridor Cemorolawang**

B. Analisis Skoring Koridor Cemorolawang

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat daya tarik wisata Koridor Cemorolawang sebagai pendukung destinasi wisata Gunung Bromo. Dalam penelitian ini sebelumnya sudah ditetapkan bahwa pembagian segmen dilakukan berdasarkan

batas wilayah administrasi desa. Terdapat 5 variabel yang menjadi dasar dalam menentukan tingkat kelayakan setiap segmen yang meliputi karakteristik fisik, aksesibilitas, fasilitas, wisatawan dan aktifitas.

Cara penentuan kelayakan segmen koridor dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

- Identifikasi masing-masing variable kriteria di wilayah penelitian
- Pemberian skoring sesuai standar nilai kelayakan
- Penetapan bobot dari hasil skoring yang telah dilakukan sebelumnya
- Penggabungan skoring dan bobot dengan menggunakan penjumlahan hasil perkalian dari masing-masing variabel.

Pemberian bobot dan nilai digunakan untuk mengetahui besar skor dari beberapa variabel sehingga diketahui tingkat kelayakan / daya tarik wisata Koridor Cemorolawang. Penentuan kriteria pada masing-masing variabel berdasarkan pada 2 studi terdahulu yang membahas tentang pengembangan daya tarik wisata alam oleh Sugiyanto 2004 dalam Amirudin,F.2011 & Yuliasri,A.2005 yang didalamnya memuat tentang analisis skoring untuk daya tarik wisata yang berbasis alam,yang mempunyai kesamaan tema dan lokasi dengan penelitian ini yaitu berbasis alam. Dari dasar tersebut maka 2 studi terdahulu tersebut dapat diaplikasikan untuk penilaian kriteria pada masing-masing variabel di penelitian ini. Berikut ini merupakan tabel pembobotan dan skoring Koridor Cemorolawang.

Tabel 3.4 Tingkat Daya Tarik Wisata Koridor Cemorolawang

No	Variabel	Keterangan	Kriteria	Nilai	Bobot
1	Karakteristik Aktifitas	<i>Daya Tarik</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak terdapat daya tarik ▪ Terdapat 1-2 daya tarik ▪ Terdapat ≥ 3 daya tarik ▪ Tingkat keunikan lokal 	1 5 10	30
		<i>Skala keunikan pelayanan</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keunikan regional ▪ Tingkat keunikan nasional-internasional 		
		<i>Tingkat aktifitas wisatawan</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktifitas wisatawan rendah (tidak ada/jarang) ▪ Aktifitas wisatawan sedang(dapat ditemui pada waktu tertentu) ▪ Aktifitas wisatawan tinggi(setiap hari dapat ditemui wisatawan) 		
		<i>Fungsi bangunan wisata/non wisata</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi bangunan didominasi non wisata $\leq 50\%$ ▪ Fungsi bangunan 50% wisata, 50% non wisata ▪ Fungsi bangunan $\geq 50\%$ didominasi wisata 		

No	Variabel	Keterangan	Kriteria	Nilai	Bobot
2	Karakteristik Wisatawan	<i>Jumlah wisatawan</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah wisatawan menurun selama 3 tahun terakhir ▪ Jumlah wisatawan mengalami penurunan dan kenaikan dalm 3 tahun terakhir (tidak stabil) ▪ Jumlah wisatawan mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir 	1 5 10	25
		<i>Asal wisatawan</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Asal wisatawan skala lokal ▪ Asal wisatawan regional ▪ Asal wisatawan domestik & mancanegara 		
3	Karakteristik Fasilitas	<i>Akomodasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akomodasi tidak ada ▪ Akomodasi 1-3 unit. ▪ Akomodasi ≥ 4 (mampu memenuhi kebutuhan wisatawan) 	1 5 10	20
		<i>Rumah makan</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rumah makan tidak ada ▪ Rumah makan 1-3 unit. ▪ Rumah makan ≥ 4 		
		<i>Area parkir</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area parkir tidak ada ▪ Area parkir tersedia, area sempit. ▪ Area parkir tersedia, cukup luas (dapat menampung wisatawan) 		
		<i>Toilet umum</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Toilet umum tidak tersedia ▪ Toilet umum 1-3 unit. (tidak sebanding dengan jumlah wisatawan.) ▪ Toilet umum ≥ 4 		
		<i>Kemudahan mencapai lokasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sulit untuk mencapai lokasi ▪ Agak sulit untuk mencapai lokasi. 		
		<i>Kondisi jalan</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah untuk mencapai lokasi ▪ Kondisi jalan buruk (makadam/aspal kondisi rusak) ▪ kondisi jalan 50% baik dan 50% buruk, ▪ Kondisi jalan aspal 		
		<i>Moda transportasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Moda transportasi tidak ada/jarang 		
		<i>Jaringan telekomunikasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ moda transportasi kadang ada kadang tidak ▪ Moda transportasi ada dan berbagai macam 		
		<i>Perabot jalan</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jaringan telekomunikasi buruk(tidak mampu melayani kebutuhan wisatawan) ▪ Jaringan telekomunikasi sedang (mampu melayani kebutuhan wisatawan,tapi kualitasnya kadang baik kadang buruk) ▪ Jaringan telekomunikasi 		

No	Variabel	Keterangan	Kriteria	Nilai	Bobot
			baik(mampu melayani kebutuhan wisatawan)		
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perabot jalan tidak ada (rambu,guadrail,dll) ▪ Perabot jalan ada ,tapi kondisinya buruk. ▪ Perabot jalan ada (rambu,guadrail) 		
4	Karakteristik Aksesibilitas	<i>Perkerasan jalan</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkerasan jalan makadam/tanah ▪ Perkerasan jalan sebagian makadam sebagian aspal ▪ Perkerasan jalan aspal 	1 5 10	15
		<i>Moda transportasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Moda transportasi tidak dapat memenuhi permintaan wisatawan ▪ Moda transportasi sebanding dengan permintaan wisatawan ▪ Moda transportasi melebihi permintaan wisatawan 		
		<i>Waktu tempuh</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Waktu tempuh lama ▪ Waktu tempuh tidak menentu ▪ Waktu tempuh efektif/cepat 		
		<i>Transportasi yang dapat melewati</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Transportasi : berjalan kaki ▪ Transportasi : roda 2,roda 4 terbatas ▪ Transportasi : umum,roda 2,roda 4 		
5	Karakteristik Fisik Lahan	<i>Kelerengan</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelerengan Curam ▪ Kelerengan sebagian agak curam/datar, sebagian curam ▪ Kelerengan datar 	1 5 10	10
		<i>Ketersediaan lahan wisata</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak tersedia lahan untuk wisata ▪ Tersedia 1 lahan untuk wisata ▪ Tersedia ≥ 2 lahan untuk wisata 		
		<i>Potensi bentang alam</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Potensi bentang alam tidak ada ▪ Potensi bentang alam tersedia, tidak mendominasi. ▪ Potensi bentang alam ada, mendominasi. 		

Sumber : Sugiyanto 2004 dalam Amirudin,F.2011 & Yuliasri,A.2005

C. Analisis Customer Satisfaction Index (CSI).

Analisis kedua yang digunakan adalah *Customer Satisfaction Index* (CSI). Terdapat empat langkah dalam perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) menurut (Aritonang & Lebin 2005), yaitu :

- 1) Menentukan *Mean Importance Score* (MIS) dan *Mean Satisfaction Score* (MSS).

Nilai ini berasal dari rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja setiap responden. Data diperoleh dengan menjumlahkan penilaian dari semua responden terhadap satu atribut kemudian dibagi dengan jumlah responden.

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \text{ dan } MSS = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Di mana :

n = jumlah responden

Y_i = nilai kepentingan atribut ke-i

X_i = nilai kinerja atribut ke-i

Setelah mendapatkan nilai rata-rata untuk setiap atribut maka dilakukan penghitungan nilai.

2) Membuat *Weight Factors* (WF)

Setelah diperoleh nilai rata-rata untuk setiap atribut, langkah selanjutnya adalah membuat factor pembobot untuk setiap atribut. Faktor pembobot tersebut diperoleh dengan cara membagi nilai rata-rata setiap instrument dengan total nilai rata-rata semua instrument dikalikan 100%.

$$WFi = \frac{MIS_i}{\sum MIS_i} \times 100 \%$$

Di mana :

p = jumlah atribut kepentingan

i = atribut bauran pemasaran ke-i

3) Membuat *Weight Score* (Ws)

Bobot ini merupakan perkalian antara *Weight Factor* (WF) dengan rata-rata tingkat kepuasan (*Mean Satisfaction Score* = MSS) sehingga diperoleh skor kepuasan tertimbang untuk setiap atribut.

$$WSi = WFi \times MSSi$$

Di mana :

i = Atribut bauran pemasaran ke-i

4) Menentukan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Langkah terakhir adalah, menghitung tingkat kepuasan konsumen dengan cara membagi jumlah skor kepuasan tertimbang semua atribut dengan jumlah nilai maksimum skor kepuasan tertimbang (yang digunakan skala 5 point, maka skor maksimalnya adalah 5) kemudian dikalikan 100%.

$$CSI = \frac{\sum wsi}{n} \times 100\%$$

Selanjutnya setelah dilakukan 4 langkah tersebut maka hasil perhitungan dicocokkan dengan tabel criteria CSI untuk diketahui masuk dalam kriteria kelas manakah hasil perhitungan CSI tersebut.

D. Analisis Kemampuan dan Kesesuaian Lahan

Analisis kemampuan lahan digunakan untuk mengetahui kemampuan lahan yang berada di Koridor Cemorolawang. Metode pengklasifikasian kemampuan lahan digunakan untuk mengetahui dimana saja kawasan yang termasuk dalam kawasan lindung atau bukan lindung untuk menetapkan daya dukung kawasan Koridor Cemorolawang.

Dalam pengklasifikasian ini menggunakan faktor-faktor pembatas yang didapat berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 837/KPTS/UM/11/1980 dan No. 683/Kpts/Um/8/1981 tentang kriteria dan tata cara penetapan hutan lindung dan hutan produksi .Dalam peraturan tersebut disebutkan ada tiga faktor pembatas yang dinilai sebagai penentu kemampuan lahan sebagai suatu kawasan lindung, yaitu :

1. Kelerengan lahan
2. Jenis tanah menurut kepekaan terhadap erosi.
3. Intensitas hujan harian rata – rata.

Adapun Klasifikasi dan nilai skor dari ketiga faktor di atas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5 Klasifikasi dan Nilai Skor Faktor Kelerengan

Kelas	Kelerengan (%)	Klasifikasi	Nilai Skor
I	0 – 8	Datar	20
II	8 – 15	Landai	40
III	15 – 25	Agak Curam	60
IV	25 – 40	Curam	80
V	> 40	Sangat Curam	100

Sumber : SK Menteri Pertanian No. 837/KPTS/UM/11/1980

Tabel 3.6 Klasifikasi dan Nilai Skor Faktor Jenis Tanah

Kelas	Jenis Tanah	Klasifikasi	Nilai Skor
I	Aluvial, Glei, Planosol, Hidromerf, Laterik air tanah	Tidak Peka	15
II	Latosol	Kurang Peka	30
III	Brown forest, soil, non calcic brown mediteran	Agak Peka	45
IV	Andosol, Latent, Grumosl, Podso, Podsollic	Peka	60
V	Regosol, Litosol, Organosol, Rensina	Sangat Peka	75

Sumber : SK Menteri Pertanian No. 837/KPTS/UM/11/1980

Tabel 3.7 Klasifikasi dan Nilai Skor Faktor Intensitas Hujan Rata-Rata

Kelas	Jenis Tanah	Klasifikasi	Nilai Skor
I	Sangatrendah	<13,6	10
II	Rendah	13,6-20,7	20
III	Sedang	20,7-27,7	30
IV	Tinggi	27,7-34,8	40
V	Sangattinggi	>34,8	50

Sumber : SK Menteri Pertanian No. 837/KPTS/UM/11/1980

Adapun nilai skor masing-masing fungsi kawasan hutan (hutan lindung, hutan produksi dan hutan produksi terbatas) adalah sebagai berikut :

1. Skor ≥ 175 , maka dicadangkan sebagai hutan lindung.
2. Skor 125-174, maka dicadangkan sebagai kawasan penyangga (dapat berfungsi lindung dan berfungsi budidaya) dengan peruntukan hutan produksi dengan penebangan terbatas , perkebunan (tanaman keras), kebun campuran dan lainnya yang sejenis
3. Skor ≤ 124 , maka dicadangkan sebagai kawasan budidaya tahunan dengan peruntukan Hutan Produksi Tetap, Hutan Tanaman Industri, Hutan Rakyat, Perkebunan (tanaman keras), dan tanaman buah – buahan

3.9 Desain Survei

Tabel 3.8 Desain Survei

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Survei	Metode Analisis Data	Output
1.	Mengetahui kinerja dan fungsi Koridor Cemorolawang sebagai pendukung destinasi utama Gunung Bromo	Kondisi fisik dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Geografis • Topografi dan kelerengan • Jenis tanah • Iklim 	<ul style="list-style-type: none"> • Data batas wilayah • Data kelerengan • Data jenis tanah • Data Iklim • Data Curah Hujan 	<ul style="list-style-type: none"> • BAPPEDA Kab Probolinggo • RDTRK Kecamatan Sukapura • Monografi Desa • Dinas TNBTS 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif - Kondisi Fisik dasar Koridor Cemoro lawang - Peta Administrasi - Peta Jenis Tanah - Peta Topografi & kelerengan - Peta Curah Hujan 	Evaluasi Kinerja dan fungsi Koridor Cemorolawang
		Karakteristik Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Jalan • Moda transportasi • Waktu tempuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Data perkerasan jalan • Data lebar jalan • Data panjang jalan • Data jumlah moda transportasi (jeep dan elf) • Data waktu tempuh • Data rute angkutan umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Analisis 2014 • Dinas TNBTS 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif Evaluatif 	
		Karakteristik Fasilitas (Sarana)	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan telekomunikasi • Perabot Jalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data kekuatan sinyal provider • Data panjang & lokasi guadrail • Data persebaran lampu jalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Analisis 2014 • Dinas TNBTS 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif Evaluatif 	
		Karakteristik Fasilitas (Prasarana)	<ul style="list-style-type: none"> • Moda Transportasi • Akomodasi • Restoran dan rumah makan • Toilet umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Data jumlah penginapan • Data jumlah rumah makan/warung/restoran • Data jumlah & persebaran fasilitas umum 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas TNBTS Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo Hasil Analisis 2014 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Sekunder • Survei primer: observasi lapangan, dan kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Deskriptif Evaluatif: - Peta persebaran akomodasi - Peta persebaran restoran & rumah makan 	
		Karakteristik wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi melewati 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Alasan Pengunjung melewati Koridor 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas TNBTS Hasil Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif evaluatif 	

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Survei	Metode Analisis Data	Output
			<ul style="list-style-type: none"> koridor Jumlah wisatawan Asal wisatawan Aktifitas wisatawan di koridor 	<ul style="list-style-type: none"> Data jumlah pengunjung Gunung Bromo yang melalui Koridor Cemorolawang Data Lama Pengujung berada di Koridor 	2014	<ul style="list-style-type: none"> Survei primer: observasi lapangan, dan kuisisioner 		
		Karakteristik Aktifitas	<ul style="list-style-type: none"> Aktifitas Non wisata Aktifitas Wisata (Atraksi alam, Atraksi budaya) 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis atraksi Paket wisata Jadwal even 	Hasil Analisis 2014	<ul style="list-style-type: none"> Survei Sekunder Survei primer: observasi lapangan, dan kuisisioner 	Analisis deskriptif	
	Menyusun Rekomendasi Koridor Cemorolawang	Arahan Rekomendasi Koridor Cemorolawang	<ul style="list-style-type: none"> Arahan koridor per segmen 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil analisis evaluasi koridor Hasil analisis rekomendasi koridor 	Hasil analisis 2014	<ul style="list-style-type: none"> Survei Sekunder Survei primer: observasi lapangan, dan kuisisioner 	Hasil Analisis CSI Hasil Analisis Skoring daya tarik wisata Koridor Analisa Daya dukung Lahan	Rekomendasi Koridor Cemoro lawang

